

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kenakalan Remaja

##### 1. Definisi Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (1991), kenakalan remaja adalah tingkah laku melawan norma yang diperbuat oleh anak yang belum dewasa. Misalnya pengrusakan, kenakalan, kejahatan, pengacauan dan lain-lain. Menurut Kartono (2014), kenakalan remaja adalah perilaku jahat, atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang. Menurut Sarwono (2015), kenakalan remaja adalah segala tingkah laku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana.

Menurut Gold dan Petronio (dalam Sarwono, 2015), mengatakan bahwa kenakalan remaja adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman. Sedangkan menurut Musbikin (2013), kenakalan remaja adalah tindak perbuatan yang dilakukan anak remaja dan perbuatan melawan hukum yang mana terdapat di dalamnya anti sosial, anti susila serta melanggar norma agama, maka kalau dilanggar orang yang sudah menginjak dewasa akan menjadi tindak kejahatan.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Santrock (2003) juga menambahkan kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan di sekolah), sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri), hingga tindak kriminal (misalnya pencurian).

Sudarsono (2012) mengatakan bahwa kenakalan remaja bukan hanya merupakan perbuatan anak yang melawan hukum semata akan tetapi juga termasuk di dalamnya perbuatan yang melanggar norma masyarakat.

Menurut para ahli hukum Saxon (dalam Sudarsono, 2012), kenakalan remaja berarti perbuatan dan tingkah laku yang merupakan perbuatan perkosaan terhadap norma hukum pidana dan pelanggaran-pelanggaran terhadap kesusilaan yang dilakukan oleh anak-anak remaja.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para tokoh di atas, yang dimaksud dengan kenakalan remaja adalah tindakan remaja yang tidak dapat diterima secara sosial (misalnya bersikap berlebihan di sekolah), sampai pelanggaran status (seperti melarikan diri), hingga tindak kriminal (misalnya pencurian) yang dapat mengakibatkan kerugian dan kerusakan baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

## 2. Aspek-aspek Kenakalan Remaja

Aspek-aspek kenakalan remaja menurut Kartono (1991) adalah sebagai berikut :

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Kenakalan terang-terangan. Kebanyakan adalah anak yang ditolak, misalnya dikeluarkan dari sekolah. Sebaliknya ia juga menolak lingkungannya. Kenakalannya antara lain berupa perampokan, pencurian, perkosaan, pengrusakan, penganiayaan, pengeroyokan.
- b. Kenakalan non-konformis ekstrim. Anak yang berada diantara menerima nilai-nilai moral dan juga menolaknya. Artinya kadang-kadang taat pada peraturan, tapi kadang-kadang melawan. Emosi dan sikap sosialnya tidak stabil, sukar mengontrol diri, tidak disukai baik di rumah maupun di sekolah, tetapi tidak ditolak sama sekali. Kenakalan yang dilakukan berupa pencurian kecil-kecilan, pelacuran dan lain-lain.
- c. Kenakalan non-konformis ringan. Anak yang memandang dirinya tidak sebagai anak yang nakal atau delinken. Ia tidak disukai namun dibiarkan. Kenakalan yang dilakukan berupa pinjaman tanpa izin, pengrusakan, tingkah lakunya kasar.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja

Menurut Kartono (1991), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kenakalan remaja yaitu :

- a. Lingkungan rumah/keluarga, yang meliputi :
  - 1) Status ekonomi orang tua rendah, banyak penghuni/keluarga besar, rumah kotor.
  - 2) Memiliki kebiasaan yang krang baik.
  - 3) Tidak melaksanakan tata tertib dan kedisiplinan, atau justru menerapkan disiplin yang salah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Tidak mampu mengembangkan ketenangan emosional.
- 5) Anak tidak mendapat kasih sayang orang tua.
- 6) Anak diasuh oleh bukan orang tuanya.
- 7) Tidak ada rasa persekutuan antar anggota keluarga.
- 8) Ada penolakan baik dari ibu maupun ayah.
- 9) Orang tua kurang memeberikan pengawasan pada anaknya dan lain-lain.
- 10) Broken home (karena kematian, perceraian, hukuman dan lainnya).

Poin-poin di atas merupakan gambaran ketidakutuhan keluarga.

Musbikin (2013) mengatakan bahwa keluarga utuh adalah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak, kemudian ketika ayah atau ibu mengalami perpisahan baik itu karena kematian, perceraian, hukuman atau hal lainnya maka keluarga menjadi tidak utuh. Kartono (2014) mengatakan ketika keluarga tidak utuh maka anak akan kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang, kemudian kebutuhan fisik maupun psikis anak menjadi tidak terpenuhi, sehingga anak menjadi bingung, risau, sedih, sering diliputi perasaan dendam dan benci kemudian anak menjadi liar dan nakal.

b. Lingkungan sekolah

- 1) Sekolah yang berusaha memandaikan anak-anak yang sebenarnya kurang mampu.
- 2) Guru bersikap menolak.
- 3) Sekolah atau guru yang mendisiplinkan anak-anak dengan cara yang kaku, tanpa menghiraukan perasaan anak.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4) Suasana sekolah buruk.

c. Lingkungan masyarakat

1) Tidak menghiraukan kepentingan anak dan tidak melindunginya.

2) Tidak memberi kesempatan bagi anak untuk melaksanakan kehidupan sosial, dan tidak mampu menyalurkan emosi anak.

3) Contoh tingkah laku dan tempat-tempat tercela serta melawan norma (misalnya pelacuran, perjudian, kriminalitas, hasut-menghasit dan lain-lainnya).

#### 4. Faktor-faktor yang Mampu Mempengaruhi Rendahnya Kenakalan Remaja

Musbikin (2013) mengatakan bahwa banyak hal yang mempengaruhi rendahnya tingkat kenakalan remaja, namun yang dijelaskan hanya empat hal yaitu :

- a. Diri remaja itu sendiri. Remaja yang memiliki tingkat kenakalan yang rendah, ia tidak memiliki kecenderungan menyimpang atau penyakit jiwa, remaja tersebut memiliki tingkat pertahanan diri yang baik yang dapat mengontrol dirinya dari pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan.
- b. Lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga dapat mempengaruhi rendahnya tingkat kenakalan remaja. Pelaksanaan ajaran-ajaran agama yang konsekuen menjadikan pencegah timbulnya kenakalan remaja. Karena di dalam ajaran agama, banyak hal yang dapat dilakukan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membantu pembinaan anak remaja, seperti ajaran berbuat baik, beramal sholeh, suka tolong-menolong dan sebagainya.

- c. Lingkungan sekolah. Sekolah sebagai rumah kedua bagi remaja juga bisa mempengaruhi rendahnya kenakalan remaja. Karen besarnya waktu yang dihabiskan remaja di sekolah maka sedikit banyak mempengaruhi kehidupan remaja.
- d. Lingkungan keluarga. Penyebab rendahnya tingkat kenakalan remaja yang selanjutnya adalah lingkungan keluarga, orangtua memberikan kasih sayang bagi remaja, kondisi ekonomi yang cukup sehingga mampu menghidupi seluruh anggota keluarga, serta kehidupan keluarga yang harmonis. Tentunya hal ini bisa terjadi ketika keluarga utuh, Quay (dalam Kartono, 1991) mengatakan bahwa keutuhan keluarga adalah keluarga yang utuh dalam struktur maupun interaksi. Ketika struktur keluarga utuh maka anak akan mendapatkan perhatian dan kasih sayang yang cukup dari orangtuanya sehingga mereka tidak mencari kompensasi diluar lingkungan keluarga dengan melakukan banyak kenakalan-kenakalan.

## B. Keutuhan Keluarga

### 1. Definisi Keutuhan Keluarga

Keluarga menurut Lestari (2012) adalah rumah tangga yang memiliki hubungan darah atau perkawinan atau menyediakan terselenggaranya fungsi-fungsi instrumental mendasar dan fungsi-fungsi ekspresif keluarga bagi para anggotanya yang berada dalam suatu jaringan. Menurut Kartono (2014)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak. Menurut Surbakti (2008) keluarga adalah sebuah sistem yang digerakkan oleh anggotanya berdasarkan asas saling menghormati, menghargai, dan mendukung peran masing-masing sehingga tercipta sinergi dan keteraturan. Sedangkan menurut Setiono (2011), keluarga adalah kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan.

Berangkat dari pengertian keluarga di atas, maka dapat dikemukakan beberapa pengertian tentang keutuhan keluarga. Musbikin (2013) mengatakan, keluarga utuh adalah yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Ketika ayah dan ibu mengalami perpisahan baik itu karena kematian atau perceraian, maka keluarga menjadi tidak utuh lagi.

Quay (dalam Kartono, 1991) mengatakan, faktor keutuhan keluarga yaitu utuh dalam struktur maupun utuh dalam interaksi. Utuh dalam struktur berarti bahwa dalam keluarga itu ada ayah, ibu dan anak-anak. Bila ayah atau ibu jarang pulang, atau karena alasan tertentu meninggalkan anak-anaknya untuk waktu lama, maka sebenarnya keluarga itu sudah tidak utuh lagi. utuh dalam interaksi berarti bahwa dalam keluarga itu ada interaksi sosial yang harmonis.

Menurut Gerungan (2009), keutuhan keluarga adalah keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu bahwa keluarga terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Apabila tidak ada ayah atau ibu atau keduanya, maka struktur keluarga sudah tidak utuh lagi. Demikian juga apabila ayah dan ibu jarang pulang ke rumah

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan berbulan-bulan meninggalkan anak-anaknya karena tugas atau hal-hal lain dan hal ini terjadi secara berulang-ulang, maka struktur keluarga itu pun sebenarnya tidak utuh lagi. Pada akhirnya, apabila orang tua hidup bercerai, juga keluarga itu tidak utuh lagi. Selain keutuhan dalam struktur keluarga, dimaksudkan pula keutuhan dalam interaksi keluarga, bahwa dalam keluarga berlangsung interaksi sosial yang wajar (harmonis). Apabila orang tuanya sering berselisih dan menyatakan sikap saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan yang agresif, keluarga itu tidak dapat disebut utuh.

Dari beberapa pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keutuhan keluarga adalah keluarga yang masih lengkap strukturnya dan masing-masing anggota keluarga dapat berperan dengan baik sehingga keluarga dapat memberikan sumbangan bagi kesehatan emosi dan kesejahteraan keluarga.

## 2. Indikator-indikator Keutuhan Keluarga

Di bawah ini beberapa indikator yang peneliti susun berdasarkan definisi keutuhan keluarga menurut Gerungan (2009) :

- a. Struktur keluarga lengkap. Yaitu di dalam sebuah keluarga harus terdapat ayah, ibu dan anak.
- b. Kedua orangtua tidak sibuk. Apabila ayah dan ibu jarang pulang ke rumah dan berbulan-bulan meninggalkan anak-anaknya karena tugas dan terjadi berulang-ulang, maka keluarga tidak dapat dikatakan sebagai keluarga yang utuh lagi.



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Orangtua tidak bercerai. Apabila kedua orangtua bercerai, maka tidak ada keutuhan dalam sebuah keluarga.
- d. Terdapat interaksi yang baik dalam keluarga. Apabila dalam sebuah keluarga sering berselisih dan menyatakan sikap saling bermusuhan dengan disertai tindakan-tindakan yang agresif, maka keluarga tersebut tidak dapat disebut sebagai keluarga yang utuh.

### C. Kerangka Berpikir

Remaja selaku tunas harapan bangsa dan negara pada masa akhir-akhir ini menarik perhatian orang tua, pendidik maupun sebagai anggota masyarakat. Kita sering mendengar atau membaca di surat kabar tentang perkelahian pelajar antarsekolah. Masalah remaja lain yang cukup serius ialah remaja yang meninggalkan bangku sekolah, dan hidup santai keluar masuk kelab malam, mengganggu keamanan masyarakat sekitar mereka, dan sebagainya. Masalah kenakalan remaja tersebut tidak saja terjadi di negara-negara berkembang seperti Indonesia, tetapi juga di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Baik di Indonesia maupun di negara-negara lain, kenakalan remaja bukannya menurun tetapi semakin meningkat (Kartono, 1991).

Kartono (1991) mengatakan salah satu penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah lingkungan keluarga, yaitu keluarga yang bermasalah, seperti *broken home* (karena kematian, perceraian, hukuman dan lain-lain), tidak ada persekutuan antar anggota keluarga, tidak mampu mengembangkan ketenangan emosional, anak tidak mendapat kasih sayang orang tua dan lain-lain.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kartono (2014), kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas memainkan peran paling besar dalam membentuk kepribadian remaja. Misalnya, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah dan ibu, perceraian diantara bapak dan ibu, hidup terpisah, poligami, ayah mempunyai simpanan “istri” lain, keluarga yang diliputi konflik keras, semua itu merupakan sumber yang subur untuk memunculkan kenakalan remaja. Sebabnya karena anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri. Kemudian kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya. Anak-anak juga tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.

Sebaliknya, ketika sebuah rumah tangga tidak berantakan, ayah dan ibu masih ada, ayah dan ibu tidak bercerai, tidak hidup terpisah, ayah tidak berpoligami, ayah tidak mempunyai simpanan “istri” lain, keluarga tidak diliputi konflik keras, semua itu dapat mengurangi kenakalan remaja. Sebabnya karena anak mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua. Kemudian kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja terpenuhi, keinginan dan harapan anak-anak dapat tersalur dengan memuaskan, Anak-anak juga mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila dan mereka juga dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semua bentuk kericuhan batin dan tingkah laku anak yang patologis merupakan pencerminan dari gaya hidup yang tipis dari suatu keluarga yang sakit secara sosial, yang didalamnya terdapat interaksi antaranggota keluarga yang kacau berantakan pula. Karena itu setiap kondisi keluarga yang tidak menguntungkan akan selalu menimbulkan masalah psikologis yang personal juga penyesuaian diri anak menjadi sangat terganggu. Selanjutnya anak akan mencari kompensasi diluar lingkungan keluarga untuk memecahkan semua kesulitan batinnya. Jadilah mereka anak yang jahat (Kartono, 2014). Namun ketika terdapat interaksi antaranggota keluarga yang tidak kacau dan tidak berantakan, anak tidak akan mencari kompensasi diluar lingkungan keluarga untuk memecahkan semua kesulitan batinnya, sehingga mereka tidak akan menjadi anak yang jahat.

Sudarsono (2012) berpendapat bahwa keluarga yang dapat menjadi penyebab timbulnya kenakalan remaja adalah keluarga yang tidak normal atau *broken home*. Dalam *broken home* pada prinsipnya struktur keluarga tersebut sudah tidak lengkap atau utuh lagi, karena salah satu kedua orang tua atau keduanya meninggal dunia, perceraian oran tua, dan salah satu kedua orang tua atau keduanya “tidak hadir” secara kontinyu dalam tenggang waktu yang cukup lama.

Keadaan keluarga yang tidak normal bukan hanya terjadi pada *broken home*, akan tetapi dalam masyarakat modern sering pula terjadi suatu gejala adanya “*broken homosemu*” yaitu kedua orang tuanya masih utuh, tetapi karena masing-masing anggota keluarga (ayah dan ibu) mempunyai kesibukan masing-masing sehingga orang tua tidak sempat memberikan perhatiannya terhadap pendidikan anak-anaknya (Sudarsono, 2012).

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kartono (1991) mengatakan faktor pendukung terjadinya kenakalan remaja ialah faktor keluarga khususnya orang tua. Orang tua yang kurang memahami arti mendidik anak, orang tua yang begitu sibuk bekerja untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi dan hubungan suami istri yang kurang harmonis. Anak-anak dari keluarga tersebut sebenarnya merindukan perhatian orang tua, tetapi mereka tidak mendapatkannya. Sehingga untuk menarik perhatian mereka melakukan hal-hal yang negatif. Tetapi jika orang tua sangat memahami arti mendidik anak, orang tua tidak begitu sibuk bekerja untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi dan hubungan suami istri harmonis, anak-anak akan mendapatkan perhatian orang tua, sehingga mereka tidak akan melakukan hal-hal yang negatif.

Dari hasil penelitian yang terkait dengan kenakalan remaja, ditemukan juga bahwa salah satu penyebab timbulnya kenakalan remaja ini adalah ketidakutuhan keluarga. Dalam hasil penelitiannya Dewi dan Sedanayasa (2014), mengatakan semakin tinggi ketidakutuhan keluarga maka semakin tinggi pula tingkat kenakalan remaja.

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiria diatas peneliti mendapatkan hipotesis sebagai berikut : terdapat hubungan yang negatif antara keutuhan keluarga dengan kenakalan remaja.